



Empowering Women Farmer Groups Through Clove Leaf Distillation To Enhance Family Economic Welfare In Cibinuang Village

Pemberdayaan Kelompok Wanita Tani Melalui Proses Penyulingan Daun Cengkih Untuk Meningkatkan Ekonomi Keluarga Di Desa Cibinuang

Riandi Kusumah¹, Yudi Febriansyah^{2*}, Risan Purnama³, Sepira Dwiyaniti⁴, Neni Nurhayati⁵

^{1,2,3,4,5}Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Kuningan

*Corresponding Author: yudi.febriansyah@uniku.ac.id

ABSTRACT

This community service research aims to empower the Women's Farmers Group (KWT) in Cibinuang Village by utilizing clove leaf waste into an economically valuable product, a scent diffuser, to improve family income and improve community independence. The methods used in this activity included lectures, training, practical exercises, mentoring, and discussions, implemented in stages through entrepreneurship outreach, production training, packaging, digital marketing, financial literacy, and facilitation of business legality. The results of the activity showed a significant increase in community competency, particularly in clove leaf processing, packaging design, digital marketing, and simple bookkeeping. Furthermore, a productive business group was formed, an innovative scent diffuser product based on local potential was created, and community motivation and participation in entrepreneurship increased. In conclusion, this empowerment program successfully increased the community's capacity to manage local resources sustainably and made a significant contribution to strengthening the family economy and developing the village's entrepreneurial ecosystem.

Keywords: *Women's Farmers Group, Clove Leaves, Community Empowerment, Scent Diffuser*

ABSTRAK

Penelitian pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk memberdayakan Kelompok Wanita Tani (KWT) di Desa Cibinuang melalui pemanfaatan limbah daun cengkih menjadi produk bernilai ekonomis berupa scent diffuser guna meningkatkan ekonomi keluarga dan kemandirian masyarakat desa. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini meliputi ceramah, pelatihan, praktik, pendampingan, serta diskusi yang dilaksanakan secara bertahap melalui sosialisasi kewirausahaan, pelatihan produksi, pengemasan, pemasaran digital, literasi keuangan, hingga fasilitasi legalitas usaha. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan signifikan pada kompetensi masyarakat, terutama dalam pengolahan daun cengkih, desain kemasan, pemasaran digital, dan pembukuan sederhana. Selain itu, terbentuk kelompok usaha produktif, terciptanya produk inovasi scent diffuser berbasis potensi lokal, serta meningkatnya motivasi dan partisipasi masyarakat dalam berwirausaha. Kesimpulannya, program pemberdayaan ini berhasil meningkatkan kapasitas masyarakat dalam mengelola sumber daya lokal secara berkelanjutan dan memberikan kontribusi nyata terhadap penguatan ekonomi keluarga serta pengembangan ekosistem kewirausahaan desa.

Kata kunci: Kelompok Wanita Tani, Daun Cengkih, Pemberdayaan Masyarakat, Scent Diffuser

PENDAHULUAN

Pemberdayaan masyarakat merupakan proses pembangunan yang menempatkan masyarakat sebagai pelaku utama melalui partisipasi aktif, kemandirian, serta pemanfaatan potensi lokal secara berkelanjutan agar mampu mengelola sumber daya yang dimiliki secara mandiri (Yani & Wahyuni, 2024). Model pemberdayaan tidak hanya berfokus pada pemenuhan kebutuhan dasar, tetapi menjadi strategi untuk mendorong pertumbuhan ekonomi lokal melalui pengembangan kreativitas, pelatihan keterampilan, dan pemanfaatan sumber daya alam yang tersedia di lingkungan masyarakat (Hasmawati et al., 2024).



Cibinuang merupakan desa di bagian timur Kecamatan Kuningan, Kabupaten Kuningan, Jawa Barat yang berada pada kawasan dataran tinggi dengan potensi sumber daya alam yang melimpah. Berdasarkan data desa, Desa Cibinuang memiliki lahan perkebunan seluas 307,186 hektare, di mana sekitar 30 hektare dimanfaatkan untuk budidaya cengkih sebagai komoditas unggulan desa. Namun, potensi tersebut belum dimanfaatkan secara optimal, terutama dalam pengolahan limbah daun cengkih yang memiliki nilai tambah ekonomis.

Permasalahan utama yang dihadapi mitra antara lain: (1) mayoritas masyarakat belum mampu mengolah daun cengkih sehingga hanya dijual ke pengepul dengan harga rendah sekitar Rp1.700 per kilogram serta minimnya pengetahuan mengenai proses pengolahan, (2) keterbatasan modal untuk memulai usaha, (3) akses pemasaran yang masih terbatas, (4) rendahnya penguasaan teknologi informasi sebagai media pemasaran, dan (5) minimnya dukungan pemerintah desa dalam pengembangan usaha berbasis potensi lokal (Septiyana et al., 2020). Berdasarkan analisis tersebut, problem prioritas yang perlu segera diatasi adalah rendahnya kapasitas masyarakat dalam mengolah sumber daya lokal menjadi produk bernilai ekonomi.

Upaya pemberdayaan masyarakat dalam bidang kewirausahaan menjadi langkah strategis untuk meningkatkan kemandirian ekonomi keluarga dan memperkuat potensi lokal sebagai basis ekonomi berkelanjutan (Sari & Handayani, 2023). Selama ini, masyarakat belum memiliki inovasi dalam mengolah daun cengkih yang dianggap sebagai limbah perkebunan. Oleh karena itu, program ini menawarkan inovasi pengolahan daun cengkih menjadi *scent diffuser* atau pengharum ruangan alami yang bermanfaat untuk relaksasi, mengurangi stres, dan menciptakan aroma yang nyaman di dalam ruangan. Program ini melibatkan ibu rumah tangga sebagai sasaran utama melalui pembentukan kelompok usaha bersama dan pemberian pelatihan serta pendampingan untuk meningkatkan keterampilan produksi dan pemasaran sehingga mampu memberikan kontribusi terhadap peningkatan ekonomi keluarga (Hutomo et al., 2024).

Gerakan sadar kewirausahaan melalui Gerakan Desa Wirausaha menjadi ujung tombak peningkatan kesejahteraan masyarakat dalam menghadapi persaingan kerja yang semakin kompetitif. Keterampilan kewirausahaan diperlukan untuk membuka peluang usaha baru sekaligus mendukung pencapaian 17 Tujuan Pembangunan Berkelanjutan atau *Sustainable Development Goals* (SDGs) (Fithriyana, 2020; Permana & Prastowo, 2021). Pelaksanaan Gerakan Desa Wirausaha membutuhkan dukungan multipihak sebagai fondasi munculnya inovasi usaha, kreativitas masyarakat, peningkatan manajemen pemasaran, serta pemanfaatan teknologi digital guna meningkatkan daya saing UMKM (Sanawiri & Amrulla, 2025).



Pengabdian serupa sebelumnya telah dilakukan oleh Rohmah & Pramitasari (2023) yang berfokus pada pengembangan produk UMKM melalui inovasi kemasan dan digital marketing untuk meningkatkan daya saing produk lokal. Selain itu, Putri & Lestari (2024) melaksanakan pemberdayaan masyarakat melalui pelatihan pengolahan hasil pertanian menjadi produk bernilai ekonomis guna mendukung kemandirian ekonomi desa. Namun, pengabdian ini memiliki perbedaan yang lebih spesifik dan inovatif karena tidak hanya berfokus pada pelatihan produksi atau pemasaran, tetapi mengintegrasikan seluruh tahapan pemberdayaan mulai dari sosialisasi kewirausahaan, pelatihan penyulingan daun cengkih, pendampingan produksi, digital marketing, literasi keuangan, hingga fasilitasi legalitas usaha dan pembentukan kelompok usaha perempuan berbasis potensi lokal. Selain itu, pengabdian ini memanfaatkan limbah daun cengkih yang sebelumnya belum memiliki nilai ekonomi menjadi produk scent diffuser yang memiliki nilai jual dan potensi pasar modern. Urgensi pengabdian ini terletak pada rendahnya pemanfaatan limbah perkebunan cengkih, minimnya keterampilan masyarakat dalam pengolahan produk inovatif, terbatasnya akses pemasaran digital, serta masih rendahnya kesadaran kewirausahaan masyarakat desa. Oleh karena itu, program ini menjadi penting sebagai upaya menciptakan kemandirian ekonomi masyarakat berbasis potensi lokal sekaligus mendukung pengembangan UMKM desa yang berkelanjutan dan berdaya saing.

Berdasarkan uraian tersebut, program pengabdian ini bertujuan untuk meningkatkan kapasitas masyarakat Desa Cibuang dalam mengolah limbah daun cengkih menjadi produk inovatif bernilai ekonomi, serta mendorong terbentuknya wirausahawan baru berbasis potensi lokal sebagai upaya peningkatan kesejahteraan masyarakat desa.

METODE PENERAPAN

Kegiatan pengabdian ini menggunakan metode ceramah (seminar dan lokakarya), praktik, serta diskusi. Program dilaksanakan di Rumah Produksi Desa Cibuang, Kecamatan Kuningan, dengan sasaran utama yaitu ibu rumah tangga dan kelompok masyarakat produktif. Metode ceramah (seminar) digunakan untuk menyampaikan materi mengenai Gerakan Desa Wirausaha guna memberikan pemahaman dasar tentang konsep kewirausahaan serta cara menjadi wirausahawan yang baik (Riansyah, 2023). Selain itu, dilakukan lokakarya mengenai pengembangan kemasan produk dan strategi pemasaran melalui *e-commerce*, di mana peserta dibimbing untuk membuat desain kemasan yang menarik, menjaga kualitas produk agar layak masuk pasar, serta menerapkan strategi pemasaran yang efektif melalui platform digital (Haromin et al., 2020; Limbong et al., 2021).

Metode praktik diterapkan dalam kegiatan pelatihan pengolahan daun cengkih menjadi *scent diffuser*, di mana peserta mempraktikkan secara langsung tahapan produksi mulai dari pemilihan bahan baku, proses ekstraksi aroma, pencampuran bahan tambahan, hingga pengemasan akhir. Kegiatan praktik ini bertujuan untuk memastikan produk memiliki aroma yang stabil, mutu yang baik, serta estetika kemasan yang menarik sehingga layak dipasarkan secara modern (Tasijawa et al., 2023).

Metode diskusi dilakukan setelah kegiatan pelatihan sebagai sarana untuk menampung masukan, kendala, dan saran dari peserta. Evaluasi peningkatan pengetahuan dan keterampilan dilakukan melalui dialog langsung dengan peserta di Rumah Produksi Desa Cibinuang. Selain itu, monitoring dan evaluasi dilakukan secara berkala dua kali setiap minggu selama program berlangsung untuk menjaga keberlanjutan kegiatan serta memastikan efektivitas program pemberdayaan masyarakat.

TAHAPAN PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan dengan beberapa tahapan pelaksanaan kegiatan, diantaranya:

1. Persiapan

➤ Identifikasi potensi dan masalah

Dalam tahap identifikasi potensi dan permasalahan, tim PPK Ormawa melakukan serangkaian kegiatan untuk memastikan kondisi nyata di lapangan. Proses dimulai dengan melakukan wawancara bersama Kepala Desa Cibinuang guna menggali informasi mengenai situasi desa, potensi yang dimiliki, serta permasalahan yang dihadapi masyarakat. Setelah itu, tim melakukan validasi potensi melalui observasi langsung ke perkebunan cengkih yang menjadi salah satu sumber daya utama desa. Setelah hasil observasi dinyatakan sesuai, tim melanjutkan kegiatan dengan melakukan koordinasi bersama KWT An-Nisa sebagai kelompok sasaran. Selanjutnya, dilakukan *Focus Group Discussion* (FGD) untuk mengetahui tingkat pemahaman kelompok sasaran mengenai pemanfaatan potensi desa dan menggali lebih jauh kebutuhan mereka dalam upaya peningkatan kesejahteraan.



Gambar 1 FGD bersama KWT An-Nisa

2. Pelaksanaan

➤ Sosialisasi Program Desa Wirausaha (HASABI – Hasta Karya Cibinuang)

Sosialisasi Desa Wirausaha bertujuan meningkatkan minat dan motivasi masyarakat dalam berwirausaha. Melalui gerakan HASABI (Hasta Karya Cibinuang), tim mendorong pemanfaatan daun cengkih menjadi produk bernilai jual tinggi untuk membuka peluang usaha dan meningkatkan ekonomi keluarga. Kegiatan ini dilaksanakan dalam bentuk seminar bersama narasumber dari Dinas Ekonomi Kreatif (Ekraf), yang memberikan wawasan tentang peluang usaha berbasis potensi lokal dan strategi pengembangan produk dalam membangun desa wirausaha.



Gambar 2 Sosialisasi Desa Wirausaha

Penetapan Kelompok

Pada tahap pelaksanaan, tim menetapkan KWT An-Nisa sebagai kelompok usaha sasaran dan mengurus legalitasnya melalui penandatanganan sertifikat kerja sama, agar memiliki dasar hukum yang jelas dalam menjalankan program.



Gambar 3 Penetapan kelompok diwakili Ketua KWT An-Nisa

Perizinan Rumah Produksi

Perizinan rumah produksi dilakukan sebagai langkah strategis untuk mendukung keberlanjutan program. Penetapan lokasi dilakukan melalui koordinasi dengan perangkat desa

dan ketua KWT An-Nisa, serta ditandai dengan penandatanganan MoU sebagai bentuk kesepakatan resmi penggunaan dan pengelolaan rumah produksi.



Gambar 4 Perizinan dan Penetapan Rumah produksi

Pendampingan Produksi

Pendampingan produksi dilakukan untuk meningkatkan kemampuan mitra dalam mengolah produk secara mandiri. Kegiatan ini mencakup pemilahan daun cengkih, penyulingan, dan peracikan *scent diffuser*, dengan arahan langsung kepada anggota KWT An-Nisa. Melalui pendampingan ini, proses produksi diharapkan berjalan lebih terstandar, efisien, dan berkelanjutan.



Gambar 5 Pendampingan

➤ **Pengemasan dan Pemasaran Produk yang Menarik**

Pengemasan dan pemasaran digital menjadi fokus dalam meningkatkan daya saing produk *scent diffuser*. Tim PPK Ormawa menghadirkan pemateri dari PLUT KUMKM untuk memberikan pelatihan teknik pengemasan menarik dan strategi *e-commerce*, agar kelompok sasaran mampu memasarkan produk secara lebih luas dan efektif.



Gambar 6 Proses Pengemasan dan Foto Kemasan

Literasi Keuangan

Kegiatan literasi keuangan difokuskan pada peningkatan kemampuan mitra dalam melakukan pembukuan sederhana sebagai dasar pengelolaan usaha. Tim PPK Ormawa menghadirkan pemateri dari Bank Kuningan untuk memberikan pelatihan terkait pencatatan pemasukan dan pengeluaran, pengelolaan kas, serta pentingnya laporan keuangan. Diharapkan, mitra mampu menerapkan pembukuan secara mandiri guna mengelola anggaran secara lebih optimal.



Gambar 7 Seminar Literasi Keuangan

Expo Raya Cibinuang

Expo Raya Cibinuang menjadi momen puncak dalam memperkenalkan produk *scent diffuser* kepada masyarakat. Ibu-ibu KWT An-Nisa menampilkan demonstrasi langsung proses produksi, dari pengolahan bahan hingga hasil akhir. Acara ini juga dimeriahkan dengan bazar murah dan berbagai perlombaan warga. Melalui kegiatan ini, produk KWT semakin dikenal dan dukungan masyarakat terhadap usaha lokal semakin kuat.



Gambar 8 Expo Raya Cibinuang

Legalitas Kelompok Usaha

Legalitas usaha melalui pengurusan NIB menjadi kunci keberlanjutan program. Dengan status hukum yang sah, kelompok lebih mudah mengakses bantuan, menjalin kerja sama, dan mengembangkan usaha.

HASIL DAN KETERCAPAIAN SASARAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat melalui Gerakan Desa Wirausaha di Desa Cibinuang menghasilkan luaran nyata yang berdampak langsung terhadap peningkatan kapasitas dan kemandirian ekonomi masyarakat. Tahapan pelaksanaan kegiatan dimulai dari sosialisasi, pelatihan dan pendampingan, literasi keuangan, penyelenggaraan Expo Raya Cibinuang, hingga fasilitasi legalitas usaha. Sosialisasi Gerakan Desa Wirausaha dilaksanakan di Balai Desa Cibinuang dan diikuti oleh 20 peserta. Kegiatan ini bertujuan untuk menumbuhkan motivasi dan pemahaman dasar mengenai pentingnya jiwa kewirausahaan sebagai langkah awal dalam membangun kemandirian ekonomi (Wulandari & Sari, 2021). Pada tahap ini, masyarakat diperkenalkan potensi pengolahan limbah daun cengkih menjadi produk bernilai ekonomi sebagai alternatif wirausaha berbasis potensi lokal.



Gambar 9. Sosialisasi dan Pembukaan Program

Inovasi produk scent diffuser berbahan dasar daun cengkih dikembangkan sebagai solusi pengolahan limbah perkebunan menjadi produk bernilai jual. Produk ini bermanfaat dalam menciptakan aroma ruangan yang segar, membantu relaksasi, mengurangi stres, serta memiliki sifat antibakteri yang dapat meningkatkan kualitas udara dalam ruangan. Pelatihan dilaksanakan secara rutin dua kali dalam seminggu (Jumat–Sabtu) dan diikuti oleh 10–15 ibu rumah tangga. Peserta diberikan pelatihan mulai dari seleksi bahan baku, proses ekstraksi aroma, formulasi, pencampuran bahan tambahan, hingga teknik pengemasan agar produk memiliki mutu yang baik, aroma stabil, dan tampilan kemasan menarik sehingga layak masuk pasar modern (Tasijawa et al., 2023).



Gambar 10. Pelatihan dan Pendampingan

Pelatihan lanjutan mengenai desain kemasan dan pemasaran digital diselenggarakan pada

28 September 2025 di Balai Dusun Cikopo, Desa Cibinuang, dengan mengundang narasumber dari PLUT–KUMKM, yaitu Bapak Agah Purnama, S.Si. Peserta belajar secara langsung cara membuat desain kemasan kreatif, termasuk label, warna, dan branding produk, serta membuka akun bisnis di Shopee, Instagram, dan TikTok sebagai media pemasaran online yang efektif dalam memperluas jangkauan pasar (Haromin et al., 2020; Limbong et al., 2021). Setelah pendampingan, peserta mampu memasarkan produk melalui media sosial dan e-commerce secara mandiri.



Gambar 11. Hasil Produk dan Packaging

Untuk memperkuat kemampuan manajerial usaha, peserta juga mendapatkan literasi keuangan dan pelatihan pembukuan sederhana yang difasilitasi oleh narasumber dari Bank Kuningan. Materi yang diberikan mencakup pemisahan keuangan usaha dan pribadi, pencatatan arus kas, hingga penyusunan laporan keuangan sederhana. Literasi keuangan menjadi aspek penting untuk memastikan usaha tidak berhenti pada tahap produksi, tetapi berlanjut kepada tahap pengelolaan usaha yang berkelanjutan agar mampu bertahan dalam jangka panjang.

Sebagai rangkaian kegiatan puncak, diselenggarakan Expo Raya Cibinuang yang menjadi ruang publikasi, promosi, dan penguatan jejaring pemasaran produk inovasi dan UMKM desa. Expo diikuti oleh pelaku UMKM lokal serta masyarakat secara luas, dan bekerja sama dengan Dinas Koperasi, UKM, Perdagangan, dan Perindustrian Kabupaten Kuningan. Kegiatan ini berhasil meningkatkan kepercayaan diri masyarakat untuk menampilkan produk olahan desa serta memperluas pasar dengan memperkenalkan produk scent diffuser ke masyarakat lebih luas.

Pada tahap akhir, fasilitasi legalitas usaha dilakukan melalui proses pengurusan Sertifikat Halal, Nomor Induk Berusaha (NIB), dan PIRT bekerja sama dengan Dinas Kesehatan serta Dinas Koperasi, UKM, Perdagangan, dan Perindustrian Kabupaten Kuningan. Legalitas ini diperlukan untuk meningkatkan kredibilitas produk dan membuka peluang pemasaran ke tingkat yang lebih luas dan formal seperti retail lokal, toko oleh-oleh, maupun pameran UMKM berskala kabupaten.

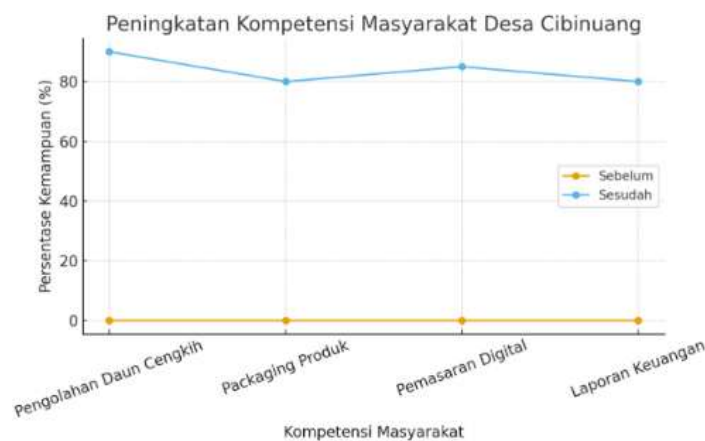
Untuk memperkuat hasil kegiatan, berikut disajikan luaran program yang telah dicapai:

Tabel 1. Luaran Program Pengabdian

Jenis Luaran	Bentuk Luaran	Status
Produk inovasi	Scent diffuser daun cengkih	Terwujud
Branding & kemasan	Logo, label, packaging produk	Terwujud
Digital marketing	Akun Shopee, Instagram, TikTok	Aktif digunakan
Kelembagaan usaha	Kelompok usaha ibu rumah tangga	Terbentuk
Legalitas usaha	Proses NIB, PIRT, dan Halal	Dalam proses
Media publikasi & pemasaran	Expo Raya Cibinuang	Terselenggara

Sumber: Penulis (2026)

Peningkatan kompetensi peserta diukur melalui evaluasi sebelum dan sesudah program. Hasil evaluasi menunjukkan peningkatan signifikan pada empat jenis kompetensi masyarakat, yaitu pengolahan daun cengkih, desain kemasan, pemasaran digital, dan pembukuan sederhana. Grafik peningkatan kompetensi disajikan pada Gambar berikut:



Gambar 12. Peningkatan Kompetensi Masyarakat Desa Cibinuang

Peningkatan kompetensi masyarakat menunjukkan bahwa kegiatan pelatihan dan pendampingan memberikan dampak yang efektif terhadap peningkatan pengetahuan dan keterampilan teknis maupun manajerial. Kemampuan mengolah limbah daun cengkih meningkat dari 0% menjadi 90%, keterampilan membuat kemasan meningkat 80%, pemasaran digital meningkat 85%, dan keterampilan pembukuan sederhana mencapai 80%. Peningkatan ini menunjukkan bahwa program berhasil mencapai target pemberdayaan masyarakat melalui penguatan kapasitas usaha berbasis potensi lokal.

Program ini memberikan dampak nyata berupa munculnya usaha berbasis potensi lokal yang dijalankan oleh ibu rumah tangga, terbentuknya identitas produk inovasi desa, meningkatnya kesadaran kewirausahaan, serta bertambahnya aktivitas ekonomi kreatif di Desa Cibinuang. Program juga memiliki keberlanjutan karena kelompok usaha yang terbentuk berkomitmen



melanjutkan produksi, memperluas pemasaran melalui marketplace, serta mengembangkan varian produk. Ke depannya, program dapat diperkuat melalui kerja sama dengan BUMDes, PLUT-KUMKM, dan pemerintah desa untuk mendukung permodalan, legalitas, dan distribusi produk agar dapat bersaing di pasar yang lebih luas. Dengan demikian, program ini tidak hanya meningkatkan keterampilan masyarakat, tetapi juga mendorong terbentuknya ekosistem kewirausahaan desa yang mandiri, berkelanjutan, dan berdaya saing.

KESIMPULAN

Program Penguatan Kapasitas Organisasi Mahasiswa melalui pemberdayaan masyarakat Desa Cibinuang melalui Gerakan Desa Wirausaha terbukti memberikan dampak positif terhadap peningkatan kapasitas dan kemandirian masyarakat dalam mengelola potensi lokal. Kegiatan yang meliputi sosialisasi, pelatihan produksi, pendampingan desain kemasan dan pemasaran digital, literasi keuangan, serta fasilitasi legalitas usaha telah meningkatkan pengetahuan dan keterampilan masyarakat, khususnya dalam mengolah limbah daun cengkih menjadi produk bernilai ekonomi berupa *scent diffuser*. Program ini juga mendorong keterlibatan aktif ibu rumah tangga dalam menciptakan produk unggulan desa yang layak jual dan berdaya saing.

Agar program ini berkelanjutan, diperlukan pendampingan jangka panjang dan pembinaan lanjutan oleh pemerintah desa maupun lembaga terkait. Selain itu, pengembangan strategi pemasaran digital, perluasan kerja sama dengan marketplace, dan pelatihan lanjutan menjadi langkah penting untuk menjaga keberlangsungan usaha. Upaya ini diharapkan dapat memperkuat posisi produk *scent diffuser* sebagai ikon inovasi lokal serta memberikan kontribusi berkelanjutan terhadap peningkatan ekonomi masyarakat Desa Cibinuang.

UCAPAN TERIMA KASIH

Sebagai penutup seluruh rangkaian kegiatan Program Penguatan Kapasitas Organisasi Kemahasiswaan (PPK Ormawa), kami dari Tim PPK Ormawa HIMAKU menyampaikan rasa terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada KWT An-nisa atas kerja sama, partisipasi aktif, dan komitmen yang luar biasa selama pelaksanaan program; kepada Kepala Desa Cibinuang atas dukungan, arahan, serta fasilitasi yang memungkinkan kegiatan berjalan dengan lancar; kepada seluruh masyarakat Desa Cibinuang atas sambutan hangat, antusiasme, dan semangat gotong royong yang menjadi energi positif bagi kami; serta kepada seluruh mitra yang telah memberikan dukungan pemikiran, tenaga, dan kontribusi lainnya sehingga program ini dapat



terlaksana dengan baik. Kami berharap sinergi dan kolaborasi yang telah terjalin dapat terus berlanjut dan memberikan manfaat yang berkelanjutan bagi semua pihak.

DAFTAR PUSTAKA

- Anisa, R., & Khasanah, N. (2023). Penguatan Literasi Keuangan bagi Pelaku UMKM sebagai Upaya Meningkatkan Pengelolaan Keuangan Usaha. *Jurnal Ekonomi dan Pengabdian Masyarakat (JEPM)*, 2(2), 75–83.
- Haromin, I., Ulum, B., & Aziz, A. (2020). Pengolahan jahe pandan menjadi produk minuman herbal (Japan) untuk meningkatkan kualitas sdm ekonomi kreatif di desa Kampak Kecamatan Geger. *Dharma: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 49–60. KAB, P. D. A. N. P. P. U., & BAZAR, B. M. (n.d.). *Jurnal Pengabdian Bersama Masyarakat Indonesia*.
- Hasmawati, H., Winarti, W., Jumriani, J., Arfah, M. I. C., & Jafar, J. (2024). *The Effect of Community-Based Entrepreneurship Development Programs on Improving the Economic Welfare of Communities in Rural Areas. Celebes Journal of Community Services*, 3(2), 10–23.
- Hutomo, B., Madani, I., & Syahnan, S. (2024). *Entrepreneurial Skills Development for Housewives in Rural Areas. Journal of Community Service and Innovation (JCSI)*.
- Permana, A. I., & Prastowo, S. L. (2021). Upaya Peningkatan Ekonomi Keluarga Di Masa Pandemi Covid 19 Melalui UP2K Di Kelurahan Johar Baru. *Dinamisia: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(5), 1158–1163.
- Putri, M. E., & Lestari, S. (2024). Pelatihan Pengolahan Hasil Pertanian Menjadi Produk Bernilai Ekonomis dalam Upaya Kemandirian Ekonomi Masyarakat Desa. *Jurnal Abdi Desa*, 5(1), 44–52.
- Rahman, F., & Wijayanti, H. (2021). Peningkatan Kapasitas UMKM melalui Pelatihan Branding dan Pemasaran Digital di Kelurahan Sidokerto. *Jurnal Abdimas Kreatif*, 2(3), 101–108.
- Riansyah, A. (2023). Meningkatkan Kewirausahaan Masyarakat: Pendekatan Kolaboratif untuk Pemberdayaan Ekonomi. *Indonesia Bergerak: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 6–9.
- Rohmah, N., & Pramitasari, D. A. (2023). Pengembangan Produk UMKM Berbasis Potensi Lokal melalui Inovasi Kemasan dan Digital Marketing. *Jurnal Abdimas Nusantara*, 4(2), 55–64.
- Sanawiri, B., & Amrulla, M. F. (2025). *Enhancing the entrepreneurial skills of rural farmers through digital technology and business innovation. Abdimas: Jurnal Pengabdian Masyarakat Universitas Merdeka Malang*, 10(1), 1-14.
- Sari, D. M., & Handayani, R. (2023). *Pemberdayaan Masyarakat Melalui Kewirausahaan Berbasis Potensi Lokal untuk Meningkatkan Ekonomi Keluarga. Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat (JPM)*, 5(2), 112–120.
- Septiyana, L., Nizaruddin, N., Rahmawati, N. I., Atma, S. R., Putri, A. S., & Astuti, N. (2020). Pemberdayaan ekonomi kreatif masyarakat melalui pengolahan makanan tradisional kerupuk dapros di desa gunung rejo. *DEDIKASI: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(1), 105–117
- Suryana, Y., & Suhartini, A. (2022). Pemberdayaan Masyarakat Desa Melalui Pengembangan Ekonomi Kreatif Berbasis Kearifan Lokal. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Madani*, 3(1), 22–30.
- Tasijawa, F. A., Leutualy, V., Nivaan, G. V., & Herwawan, J. H. (2023). *Pelatihan Pembuatan Aromatherapy dari Tanaman Kayu Putih untuk Diversifikasi Produk. JMM: Jurnal Masyarakat Mandiri*, 2(1), 45-58
- Yani, A., & Wahyuni, T. (2024). *Strategi Pemberdayaan Masyarakat Dalam Mendorong Partisipasi Pembangunan Berkelanjutan Berbasis Potensi Lokal di Desa Boyemare. Transformasi: Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pendidikan Nonformal Informal*, 10(2), 201–208